

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Hadis Musalsal

Menurut bahasa musalsal terbentuk dari kata سلسل-يسلسل - السلسلة yang berarti bersambungannya sesuatu dengan yang lain. atau rantai yang bersambung. Dan menurut istilah hadis yang sanadnya antara perawi dengan perawi setelahnya melakukan hal yang sama, perbuatan, ucapan atau keduanya. Ada yang mengartikan “Suatu hadis yang sama dan berurutan dalam segi keadaan dan sifat perawi-perawinya atau keadaan dan sifat dalam cara meriwayatkannya”¹⁰. Atau menggunakan ungkapan bersambungannya sanad bersamaan keadaan dan sifatnya dalam segi perkataan ataupun perbuatan. Yang diulang-ulang dalam perawi dan riwayatnya, dan saling berkaitan antara tempat dan waktu periwayatannya.

2. Pembagian Hadis Musalsal

Berdasarkan dari penjelasan makna Hadis Musalsal diatas maka bisa di simpulkan bahwa macam-macam Hadis Musalsal dibagi menjadi 3, yaitu:

a. *Musalsal Biahwaali Ar-Ruwwat*

Hadis yang sanadnya bersambung dan perawi hadisnya mengikuti keadaan perawi dari ucapan, perbuatan, atau kedua-duanya sekaligus. Dalam musalsal macam ini, ada beberapa kategori adalah sebagai berikut:

1) *Musalsal Biahwaali Al-Qouliyah*

Yaitu hadits yang sanadnya bersambung dan sama dalam segi keadaan secara perkataannya. Contoh dalam hadits berikut ini:

حديث معاذ بن جبل ان النبي صلي الله عليه وسلم قال
له: يا معاذ إني أحبك، فقل في دبر كل صلاة: اللهم
اعني علي ذكرك وشكرك وحسن عبادتك

¹⁰Hafidz Hasan ash-Su'udi, Mukhtarul Mugits fi 'Ilmi Mushtalahil Hadits, (Semarang: Pustaka al 'Alaq), 17

Artinya :

“Hadis mu’adz bin jabal, bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam berkata kepadanya: “Wahai Mu’adz, sesungguhnya aku mencintaimu. Maka, katakanlah disetiap akhir sholatmu: Ya Allah, bantulah aku agar senantiasa berdzikir kepadaMu, senantiasa berdzikir kepadaMu dan senantiasa beribadah dengan baik kepadaMu.” (HR. Abu Dawud).

Hadis ini musalsal (bersambung dan sama) dengan ungkapan: Sesungguhnya aku mencintaimu, maka ucapkanlah setiap selesai sholat. Setiap perawi yang menyampaikan kepada perawi yang lain selalu memulai dengan kata-kata tersebut. Sebagaimana yang dilakukan Rasulullah dalam perkataan beliau terhadap Mu’adz.¹¹

2) Musalsal Biahwaali Ar-Ruwaati Al-Fi’liyah

Hadis yang sanadnya bersambung dan sama keadaan perbuatannya. Contoh dalam hadis berikut ini:

حديث أبو هريرة رضي الله عنه قال: شبك بيدي أبو القاسم صلى الله عليه وسلم وقال: خلق الله الأرض يوم السبت.

Artinya:

“Hadis Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata: tangan Abu Qasim (Rasulullah) shallallahu ‘alaihi wasallam menggenggamkan tangannya pada jari-jemariku seraya bersabda: “Allah menciptakan bumi pada hari sabtu”.

Hadis ini musalsal karena menjalinnya antara tangan rawi dengan tangan rawi yang menerima.¹² Ada pula hadis musalsal dikarenakan perawinya meletakkan tangannya dipundak rawi yang menerimanya, dan ada pula karena rawinya meletakkan tangannya di kepala rawi yang menerimanya.

¹¹ <http://ibnuumar-amz.blogspot.co.id/2009/04/hadis-musalsal.html>, Diakses pada Hari Senin, 2 Maret 2022 pukul 17:29 WIB.

¹² Diriwayatkan dengan musalsal yang sempurna oleh Imam al-Hakim dalam kitabal-Ma’rifah, 33-34. Diriwayatkan dengan musalsal pula oleh Syekh Muhammad al-Amiral-Kabir yang dikeluarkan melalui jalurnya oleh Dr. Muhammad al-Simahi dalam Qism al-Must ah, 285. Lihat pula dalam al-Manahil al-Musalsalah, 31-33.

3) *Musalsal Qouliyan dan Fi'liyan Ma'an*

Adalah hadis yang sanadnya bersambung bersamaan perkataan dan perbuatan sekaligus.

حديث انس بن مالك رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلي الله عليه والسلام: لا يجد العبد حلاوة الايمان حتي يؤمن بالقدر خيره وشره, حلوه ومره, وقبض رسول الله صلي الله عليه وسلام علي لحيته وقال أمنت بالقدر خيره وشره, حلوه ومره

Artinya :

“Hadis Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu Bersabda: Rasulallah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Seorang hamba tidak mendapatkan manisnya iman sehingga beriman kepada ketentuan Allah (Qadar) baik dan buruk, manis dan pahitnya. Rasulallah sambil memegang jenggot bersabda: Aku beriman pada ketentuan Allah (qadar) baik dan buruk, manis dan pahitnya.” (HR. Al-Hakim secara musalsal).

b. *Musalsal Bishifati Ar-Rawi*

Para perawi dalam satu sanad mengikuti perawi pertama dengan sifat perawinya. dalam sanad yang bersambung. Sifat perawi ada dua macam, yaitu: Qauliyah dan Fi'liyah (dipandang dari segi perkataan dan perbuatan).

1) *Musalsal Bisifati Ar-Ruwati Al-Qauliyyah*

Para perawi hadis dalam sanad yang bersambung mengikuti sifat perawi dalam perkataannya. Jadi, perkataan yang disampaikan oleh perawi sama dan sesuai perkataan yang perawi dengar. Contoh:

أن الصحابة سألوا الرسول الله صلي الله عليه وسلام عن أحب الاعمال الي الله عزوجل ليعملوه فقراً عليهم سورة
الصف

Artinya :

“Bahwasannya sahabat bertanya kepada Rosulullah tentang amal yang paling disukai Allah

agar diamalkan, maka Nabi membacakan mereka Surah Ash-Shaff.”

Hadis musalsal (bersambung) dengan bacaan surat Ash-Shaff. Maka, bacaan surat Ash-Shaff perawi hadis sesuai dengan semua bacaan rawi: (Bacaannya seperti ini)¹³ Maksudnya, antara perawi yang menyampaikan bacaan surat Ash-Shaff sama seperti bacaan yang telah perawi dengar.

2) *Musalsal Bishifati Ar-Ruwati Al-Fi'liyyah*

Perawi hadis dalam sanad yang bersambung mengikuti sifat perawi dalam perbuatannya. Perbuatan dalam hadis sifatnya sama terus menerus diantara perawi dalam satu sanad. Misalnya:

حديث ابن عمر مرفوعا: البيعان بالخيار

Artinya:

“Penjual dan pembeli diperbolehkan melakukan khiyar (hak memilih)”

Hadis ini diriwayatkan musalsal terus-menerus oleh fuqaha' kepada fuqaha', orang-orang dari negeri-negeri tertentu, atau orang-orang dari bangsa tertentu. ini termasuk musalsal dengan menisbatkan nama-nama tertentu yang telah disepakati dengan disertai nama bangsanya Al-Muhammadiin, Ad-Damasyqy, Al-Mishriyyin atau yang lainnya. Ataupun menambahkan gelar pada nama-nama tertentu dalam hadis dengan menambahkan gelar Al-Hafidz, Al-Fuqaha' seperti contoh hadis diatas atau yang lainnya.¹⁴

c. *Musalsal Bishifaati Ar-Riwaayat*

Musalsal bishifati ar-riwayat perawi hadis memiliki sifat periwayatan yang sama. Musalsal bishifati ar-riwayat terbagi menjadi tiga:

1) *Musalsal Bishiyaghi Al-Adaa'*

Persamaan perawi dalam susunan kata periwayatan. Misalnya, perawi menggunakan kata (سمعت) sami'tu atau (أخبرنا) akhbarnaa dalam setiap periwayatannya dalam sebuah sanad secara terus-menerus.

¹³ Dr. Muhammad 'Ijjaj Al-Khathib, *Ushul Al-Hadits Uluumuhu wa Musht ahahu*, : 376

¹⁴Dr. Mahmud Ath-Thahan,*Taysiru Musht ah Al-Hadits*, (Maktabah Al-Ma'arif Linnasyri Wa At-Tauzi':Riyadh) : 231

2) *Musalsal Bizamaani Ar-Riwaayat*

Persamaan perawi hadis dalam waktu periwayatannya. Misalnya, contoh hadis:

حديث ابن عباس قال: شهدت رسول الله صلى الله عليه وسلم في يوم عيد الفطر او اضحى, فلما فرغ من الصلاة اقبل علينا بوجهه, فقال: أيها الناس قد أصبحتم خيرا فمن أحب أن ينصرف فلينصرف، ومن أحب أن يقيم حتى يسمع الخطبة فليق

Artinya:

“Hadis Ibnu Abbas ia berkata: “Aku menyaksikan Rasulullah pada hari raya idul fitri ataupun idul adha, ketika selesai shalat beliau menghadap ke arah kami dan berkata: “Wahai manusia sekalian, telah datang kepada kalian kebaikan...”

Hadis musalsal diriwayatkan pada hari raya. perawi hadis mengatakan (حدثني في يوم العيد). perawi mendapatkan dan menyampaikan hadis saat hari raya.

3) *Musalsal bimakaani ar-riwaayat*

Adalah persamaan hadits dalam tempat periwayatan. Contoh:

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: الملتزم موضع يستجاب فيه الدعاء، وما دعا الله فيه عبد دعوة الا استجاب له

Artinya :

“Hadis Ibnu Abbas: Telah ku dengar dari rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam ia berkata: Multazam adalah tempat diijabahnya do’a, dan barang siapa yang berdo’a kepada Allah didalamnya maka akan Allah kabulkan. Ibnu Abbas menambahkan demi Allah, setelah aku mendengar perkataan rasulullah aku tidak pernah do’a kepada Allah kecuali Allah mengabulkannya.”

Hadis ini telah disambungkan secara terus menerus dengan lafadz makna tempat ini oleh para perawi.

3. Karakteristik Kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*

a. Penamaan Kitab

Kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*, ditulis oleh Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani (al-Fadani) merupakan kitab hadis dari sekian banyaknya kitab hadis karangan beliau.¹⁵

Kitab ini memiliki 128 halaman dan berisi sebanyak 113 hadis Rasulullah SAW yang bersanad secara musalsal. dinamakan dengan *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal* dikarenakan isinya himpunan hadis yang disampaikan secara musalsal,.

Dalam *muqoddimah* penulis yaitu Syaikh Yasin Al-Fadani mengatakan bahwa beliau berkunjung ke madinah setelah berakhirnya perang dunia kedua dan beliau mendapat kehormatan untuk mengunjungi saudara laki-laki yang beliau kasihi untuk memperbaiki musnad, yaitu Abi Al-Fadl Muhammad Ibrahim bin Mulla Saadullah Al-Khatni dan kemudian Al-Madani waktu di halaman rumahnya.

beliau bertemu dengan saudara-saudaranya yang hebat dari perintis hadis dan rantai transmisi dan mereka berasal dari beberapa negara islam, jadi rekan tersebut meminta Syaikh Yasin Al-Fadani untuk mendengarkan mereka tentang Hadis rahmah seri pertama, Syaikh Yasin Al-Fadani mendengarkan mereka dan menegaskan keinginan tulus mereka untuk menerima seri Hadis pada persyaratannya.

Syaikh Yasin Al-Fadani berkata kepada mereka untuk melakukannya besok saja karena beliau agar bisa berfikir dan melihat peluang terlebih dahulu, dan sebelum sehari berlalu mereka datang kerumah Syaikh Abi Bakri Abdul Jawad, karena pada saat itu Syaikh Yasin Al-Fadani tinggal dirumahnya. Dan salinan pada seri Ibn Al-Tayyib Al-Madani ketika Syaikh Yasin Al-Fadani lupa tentang mereka, mereka bersikeras pada Syaikh Yasin Al-Fadani untuk menanggapi keinginan mereka lalu Syaikh Yasin Al-

¹⁵ Buku *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal* merupakan buku ketujuh dalam seri Sanad. Syaikh Yasin Al-Fadani mengumpulkan Hadis yang paling terkenal dikalangan para ahli Hadis Lihat Abi Al-Faidh Muhammad bin Yasin Al-Fadani al-Maki, *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*, (Damaskus, 30/9/1984 M). 3

Fadani menjawab dan mendiktekan dengan ketegasan kepada mereka dalam Hadis Seri ini, terbatas pada apa yang ada didalam seri Ibn Al-Tayyib dan akhirnya mereka menerimanya dari Syaikh Yasin Al-Fadani dengan syaratnya bersambung dengan tindakan verbal dan aktualnya dan memberikannya ijazah secara khusus, yang dipimpin oleh rekan Syaikh Muhammad Ibrahim Al-Khatni dan kemudian Al-Madani. Dan pada akhirnya Syaikh Yasin Al-Fadani menyetujui mereka dengan semua riwayat dan tulisannya.¹⁶

b. Teknik dan Sistematika Penulisan

Meski Syaikh Yasin berasal dari Indonesia, kitab ini ditulis beliau menggunakan bahasa Arab. menggunakan bahasa Arab dalam penulisan kitab tentu ada alasannya. Ada tiga alasan. Pertama, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadis. Kedua, mengikuti ulama terdahulu yang menulis kitab dengan menggunakan bahasa Arab, dan ketiga, kitab ini ditulis di Arab dan untuk sebagai jawaban atas persoalan yang ada. kitab ini menjawab konteksnya pada saat itu.

Sebelum penyajian isi hadis, berawal penyebutan judul Hadisnya. Lalu adanya uraian silsilah sanad yang lumayan panjang. Panjangnya uraian sanad ini sebab Syaikh Yasin al-Fadani menjelaskannya tidak berangkat dari Imam mukharrij sebagai pentadwin hadis, tapi dimulai dari Syaikh Yasin al-Fadani sendiri. Di sini beliau memosisikan diri sebagai mukharrij (orang yang mengeluarkan hadis) terakhir. Penjelasan seperti ini berbeda dengan para ulama lainnya yang menjelaskan jalan sanad hanya sampai imam Mukharrij hadis. Tentu perbedaan seperti ini disebabkan karena kepakaran beliau dalam sanad hadis.

Secara teknis, penulisan rantai sanad dari rawi pertama sampai dengan rawi terakhir semuanya disatukan dalam satu paragraf. Rawi pertama sebagai periwayat langsung dari Nabi sampai dengan Imam Mukharrij secara teknik penulisan dengan murid Imam hadis sampai pada periwayat terakhir yaitu gurunya al-Fadani.

Sedangkan matan hadis disusun dalam satu paragraf, pada paragraf berikutnya penjelasan tentang

¹⁶ Muqoddimah penulis buku *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal* Syaikh Yasin Al-Fadani Lihat Abi Al-Faidh Muhammad bin Yasin Al-Fadani al-Maki, *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*, (Damaskus, 30/9/1984 M), 4.

kualitas hadis. Intinya dalam satu uraian hadis terdiri dari dua, yaitu pertama rantai sanad hadis dari Imam hadis sampai periwayat pertama yang menyaksikan langsung dari Nabi. kedua adalah matan hadis dan paragraf terakhir menjelaskan kualitas hadis baik dari segi matan maupun sanadnya, hingga seterusnya sampai hadis yang ke 113.

Kitab ini memiliki footnote atau catatan kaki, catatan kaki merupakan syarah, penjelasan dari uraian hadis baik sanadnya maupun matannya. Tetapi teknik penomoran dalam catatan kaki ini tidak berurutan sampai pada hadis terakhir. Pada setiap hadis, penomoran dalam catatan kaki tersebut dimulai dari awal. Jika dalam satu uraian hadis ada tiga syarah, maka penomorannya ditulis satu sampai tiga. Untuk syarah hadis berikutnya catatan kakinya dimulai lagi dari nomor satu.

Pada penulisannya berawal dari kata pengantar. Pengantar dari penerbit maupun pengantar dari penulis, didalamnya menjelaskan tentang nama kitab ini. Juga menjelaskan tentang karakteristik kitab. Selanjutnya menyebutkan judul, sanad hadis, matan hadis dan adanya footnote. dan pada bagian belakang ada penjelasan dari penerjemah yaitu Syaikh Muhammad Ibrahim bin Mulla Sa'adullah Al-Khatni dan pada bagian akhir di kitab ini berisi daftar isi, berisi nama-nama judul hadis.

c. Metode Penyusunan

Dalam ilmu hadis ada kurang lebih sembilan metode penyusunan kitab hadis, yaitu *Mushannaf*, *Musnad*, *Sunan*, *Jam'i*, *Ajza'*, *Shahih*, *Athraf*, *Mustakhraj*, *Al Mustadrak*.

Pertama *Mushannaf*. Menurut ahli hadis kitab di susun berdasarkan tentang bab fiqih maka *Muwatta'* termasuk didalamnya karena adanya hadis *marfu'*, *mauquf*, dan *maqtu'*.¹⁷

Kedua *Musnad*. kitab di susun menurut nama rawi pertama yang menerima dari Rasul hingga sampai pada perawi terakhir dengan memasukkan semua hadis yang pernah ia terima dengan tanpa menerangkan derajat ataupun

¹⁷ Hasbi Ash shiddiqiy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis Cet. VIII* (Semarang:pustakarizki putra, 2001), 194.

menyaring hadis tersebut, dan berisi kumpulan hadis, hadis *Shahih*, hasan maupun dhaif.¹⁸

Ketiga *Sun'an*, kitab di susun membahas masalah fiqh dan hadis hukum saja, menurut Al-Kittana susunan kitab berdasarkan bab fiqh yaitu bab tentang Iman, Tharah, Sholat, Zakat, Puasa, Haji, dan lainnya. berdasarkan bab tentang fiqh dan hanya hadis marfu' saja sehingga dijadikan rujukan bagi Fuqaha dalam mengambil kesimpulan. dan tidak membahas Sirah, Aqidah, Manaqib, dan lain-lain.¹⁹

Keempat *Jam'i* yaitu mengumpulkan dan mencakup seluruh pokok agama, yaitu Aqidah, Thaharah, Ibadah, Mu'amalah, pernikahan, Sirah, Riwayat Hidup, Tafsir, Tazkiyatun Nafs, dan Lainnya.²⁰

Kelima *Ajza'*, kitab yang memuat hadis tema tertentu, misalkan *Al-juz'u fi Qiyamil lailiy*, karya Al-Marwazi dan *Fawaidul Hadisiyah*, juga kitab *Al-wildan* karya Imam Muslim dan Yang lainnya. menurut muhaddisin kitab ini di tulis untuk menghimpun hadis yang di riwayatkan oleh satu orang, dari generasi sahabat atau dari generasi sesudahnya. Contohnya: Juz Hadis *Abu Bakar* dan *Juz Hadis Malik*.²¹

Keenam *Shahih*. penulis hanya mengambil hadis-hadis yang dianggap *Shahih* saja. Contohnya: kitab *Sahih Imam Muslim* dan *Shahih Imam Bukhari*.

Ketujuh al-Athraf. Kumpulan hadis dari beberapa kitab induknya dengan menuliskan bagian potongan hadis yang di riwayatkan setiap sahabat. Penyusunan hanya menyebutkan beberapa kata atau pengertian yang dapat di pahami. Dan sanadnya ada yang menuliskannya dengan lengkap dan ada yang sebagian saja.²²

Kedelapan *Mustakhraj*, memuat matan hadis di riwayatkan imam Bukhari dan imam Muslim atau keduanya atau lainnya, dan penyusun meriwayatkan matan hadis dengan sanad sendiri yang berbeda. contohnya: mustakhraj *Shahih* bukhary susunan Al-Jurjani.²³

¹⁸ Hasbi Ash shiddiqiy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis Cet. VIII*, 177.

¹⁹ Hasbi Ash shiddiqiy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis Cet. VIII*, 177.

²⁰ Hasbi Ash shiddiqiy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis Cet. VIII*, 83.

²¹ Hasbi Ash shiddiqiy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis Cet. VIII*, 325.

²² M. Shudi Ismail, *Cara Prakti Mencari Hadis*, (Cet,I;Yogyakarta :Teras,2003),h.121

²³ M. Shudi Ismail, *Cara Prakti Mencari Hadis*, (Cet,I;Yogyakarta :Teras,2003),h.121

Kesembilan *al-Mustadrak*, memuat hadis yang tidak dimuat dalam kitab hadis sebelumnya, padahal kualitas hadis *Shahih* menurut syarat ulama. kitab Mustadrak yang terkenal *al Mustadrak ala Shahihaini* karya al Hakim al Naisaburi (321-405 H).²⁴

Jika melihat pada metode penyusunan kitab hadis di atas, kitab penyusunan kitab *Al-Mujalah Al-Hadis Al-Musalsal*, sesuai penyelidikan penulis mengikuti metode kitab musnad. yaitu hadis yang berisi tentang sekumpulan hadis, hadis *Shahih*, hasan dhaif, Atau kitab hadis yang disusun menurut nama rawi pertama yang menerima dari Rasul selanjutnya sampai pada perawi yang terakhir.

4. Judul dan Materi Hadis

Pada penjelasan di atas dapat di ketahui Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani menulis kitabnya, dengan menghimpun seratus tiga belas hadis. lebih jelasnya judul hadis, isi hadis beserta dengan kualitasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Judul dan Materi Hadis Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani

No	Judul Hadis	Isi/Materi Hadis	Kualitas Hadis
1	<i>Musalsal Bil Awwaliyah</i>	Orang yang menyayangi sesamanya maka ia akan disayang Allah SWT.	Hadis Hasan
2	<i>Musalsal Bil Mushofahah</i>	Sahabat Anas Bin Malik berjabat tangan dengan Rasulullah SAW lalu Rasulullah bersabda Semoga Allah SWT Memberkatimu dan Memberimu Kedamaian	Hadis <i>Dho'if</i>
3	<i>Musalsal Bil Masabikhah</i>	Allah Menciptakan Bumi hari sabtu, dan gunung hari minggu, pepohonan hari senin, kebencian hari selasa, cahaya hari rabu, binatang hari kamis, dan Nabi Adam hari jumat.	Hadis <i>Dho'if</i>
4	<i>Musalsal Bildhiyafah Alal Aswadain</i>	Tentang kurma dan air putih	Tidak disebutkan
5	<i>Musalsal Biqoul :</i>	Bersaksi tentang adanya Allah SWT dan Bersaksi	Hadis <i>Shahih</i>

²⁴ Abu Abdillah al Hakim Al Naisaburiy, Al Mustadrak Al Shahihaini, (Juz I, Beirut : Dar Al Fikr,1918), h.3

	<i>Ashadu Billah Wa Ashadullah</i>		
6	<i>Musalsal Biqoul : Ashadu Billah</i>	Bersaksi dengan nama Allah SWT	Hadis <i>Gharib</i>
7	<i>Musalsal Biqoul : Billahil Adhim</i>	Siapapun yang membaca dengan nama Allah Yang Maha Pemurah, lagi Maha Penyayang, maka para malaikat menyaksikan bahwa Allah SWT mengampuninya, memaafkannya dan menerima semua amal perbuatan baiknya. Dan melindunginya dari siksa-Nya dan dia digolongkan seperti orang mukmin.	Tidak disebutkan
8	<i>Musalsal Biqoul : Wallahu Innahu Lahaq</i>	Setiap seorang hamba melakukan kesalahan, lantas dia berdiri dan berjalan untuk berwudlu dengan benar lalu melakukan salat dua rakaat, maka Allah akan mengampuni dosanya, lalu sahabat Abu Bakar berkata: Demi Allah benar yang kamu katakan.	Hadis <i>Dho'if</i>
9	<i>Musalsal Biqoul : Wallahi</i>	Tidak ada Tuhan selain Allah SWT, barang siapa yang tidak beriman adanya Allah SWT serta takdir-Nya baik dan buruk. Maka biarkan dia mencari Tuhan Selain Aku (Allah SWT) karean Aku tidak memiliki Tuhan.	Tidak disebutkan
10	<i>Musalsal Akhori Biqoul : Wallahi</i>	Bersumpah Atas Nama Demi Allah.	Tidak disebutkan
11	<i>Musalal Biqoul : Wa Hilf</i>	Syafa'at dari Rasulullah diberikan kepada orang-orang yang memiliki dosa besar dari umatnya.	Hadis <i>Shahih</i>
12	<i>Musalsal Bisuroh Asshaf</i>	Ada salah seorang sahabat yang mendiskusikan dan bertanya tentang pekerjaan yang baik yang mendekatkan diri sama Allah SWT,	Hadis <i>Shahih</i>

		apakah kami akan melakukannya? Kemudian Allah SWT menurunkan Surat As-Saff 61: 1-2 dan Rasulullah SAW menyampaikannya kepada semua sahabat yang ikut berdiskusi	
13	<i>Musalsal Bissujud Fi "Al Insyiqoq"</i>	Ketika membaca permulaan surat al-insyiqoq Rasulullah SAW bersujud, dan para Sahabat Lainnya juga mengikuti Rasulullah untuk bersujud.	Hadis <i>Shahih</i>
14	<i>Musalsal Bi Qiroati Ayat Alkursiy</i>	Rasulullah SAW bersabda Ayat Alkursiy dari harta dibawah singgahsana, dan tidak ada Nabi sebelum Saya yang memberikannya. Sejak saat itu para sahabat tidak pernah melewatkan satu malam pun tanpa membacanya.	Hadis <i>Dho'if</i>
15	<i>Musalsal Biqiroati Suroh Alkausar</i>	Rasulullah SAW Bersabda ;Suroh Alkausar merupakan sungai yang Allah berikan kepadaku di surga, dan ini memilik banyak kebaikan dan umatku akan kembali kesana pada hari kiamat.	Hadis <i>Shahih</i>
16	<i>Musalsal Biqoul : Qul Audzubillahi Minassyaiitho Nirrojim</i>	Anjuran untuk berta'awudz	Hadis <i>Dho'if</i>
17	<i>Musalsal Biqoul : Inni Uhibuka, Fa Qol</i>	Mengatakan aku mencintamu dan dibarengi dengan kata kata yang baik	Hadis <i>Shahih</i>
18	<i>Musalsal Biqoul : Fil Uzhlah Salamah</i>	Islam seorang pria dalam kesusahan adalah tinggal dirumah, dan Rasulullah SAW adalah orang yang jujur dalam keamanan dan kesendirian	Hadis <i>Dho'if</i>
19	<i>Musalsal</i>	Sahabat Ali bin Abi Thalib melihat	Tidak

	<i>Biqosi Al Adhfar Yaumil Khomis</i>	Rasulullah SAW memotong kukunya pada hari kamis,lalu mencuci, memakai parfum dan berpakaian bersih pada hari jumat.	disebutkan
20	<i>Musalsal Biyaumil Ied</i>	Saat Idul Fitri dan Idul Adha, selepas salat Rasulullah SAW menghadapkan wajahnya ke hadapan para sahabat dan berkata :” Wahai manusia, kamu telah melakukannya dengan baik, barangsiapa suka pergi biarkan dia pergi. Dan barangsiapa suka tinggal sampai dia mendengar khotbah biarkan dia tinggal.”	Hadis <i>Shahih</i>
21	<i>Musalsal Bi Yaumil Assyuro</i>	Dengan berpuasa di bulan Assyuro semoga Allah SWT memberikan ampunan-Nya atas dosa setahun yang lalu	Hadis <i>Shahih</i>
22	<i>Musalsal Bijabah Addua’ Fi Almultazam</i>	Multazam adalah tempat dikabulkannya doa, dan tidak ada hamba yang berdoa kepada Allah didalamnya kecuali Dia menjawab-Nya	Hadis Hasan
23	<i>Musalsal Bilhifadh</i>	Untuk menjaga Hafalan	Hadis <i>Shahih</i>
24	<i>Musalsal Bilfoqoha’ Almalikiyah</i>	Nabi Adam dan Nabi Musa berdebat, Nabi musa menuduh Nabi Adam yang menggoda dan mengusir orang-orang dari surga. Lalu Nabi Adam berkata kepadanya apakah Tuhan memberikannya pengetahuan dan memilih di atas orang-orang dengan pesannya dia berkata iya dan Nabi Adam bertanya lagi siapa dia, dia menjawab tentang segala sesuatu apakah anda menyalahkan saya untuk sesuatu yang telah ditetapkan untuk saya sebelum saya diciptakan.	Hadis <i>Shahih</i>

25	<i>Musalsal Bilfoqoha' Alhanafiyah</i>	Rasulullah SAW mengatakan bahwa sahabat Abu Darda dijamin masuk surga oleh Rasulullah meskipun melakukan perbuatan yang tidak baik	Hadis <i>Shahih</i>
26	<i>Musalsal Bilfoqoha' Assyafi'iyah</i>	Dua orang yang menjual masing-masing adalah atas pilihan pemiliknya,selama mereka tidak berpisah kecuali untuk dijual.	Hadis <i>Shahih</i>
27	<i>Musalsal Bilfoqoha' Alanbahiliyah</i>	Jika Allah SWT menginginkan kebaikan untuk seorang hamba, Dia akan membimbingnya ke amal saleh sebelum kematiannya	Tidak disebutkan
28	<i>Musalsal Bilqiro'a</i>	Tentang pembacaan surah Ad-Dhuha	Hadis Hasan
29	<i>Musalsal Bilnahah</i>	Penguasa manusia dunia dan akhirat adalah daging, dan mereka akan memimpin surga yang kosong	Hadis <i>Dho'if</i>
30	<i>Musalsal Bilmakiin</i>	Allah SWT menurunkan rahmat disetiap rumah baik siang maupun malam setiap hari sebanyak 120 rahmat, 60 untuk orang berziarah, 40 untuk orang salat, 20 untuk orang berjaga.	Hadis <i>Gharib</i>
31	<i>Musalsal Bilmadinin</i>	Menerangkan tentang bab berwudlu	Hadis <i>Shahih</i>
32	<i>Musasal Akhor Bilmadinin</i>	Celaknya orang-orang Arab dari kejahatan yang sudah mendekat,ia membuka hari ini dari jembatan ya'juj dan ma'juj, serta memotong dua jarinya, kemudian ibu jarinya dan berikutnya, yaitu ketika orang-orang yg jahat bertambah banyak.	Tidak disebutkan
33	<i>Musalsal Bilmaghoribah</i>	Orang yang Percaya akan adanya Allah dan Rasulullah sebagai utusan dari Allah, maka pegang tangannya dan dibiarkan masuk surga.	Tidak disebutkan
34	<i>Musalsal</i>	Keberkahan di kota Makkah dan	Hadis

	<i>Akhor Bilmaghoribah</i>	Madinah.	<i>Shahih</i>
35	<i>Musalsal Syalisa Bilmaghoribah</i>	Tentang naungan dari Allah SWT pada hari tidak adanya naungan selain naungan-Nya.	Hadis <i>Shahih</i>
36	<i>Musalsal Balfasiyyin</i>	Barangsiapa yang memakan makanan, lalu matanya melihat dan tidak memberinya makan, maka penyakit yang disebut jiwa akan menyimpannya.	Hadis Hasan
37	<i>Musalsal Bilmusyaroqoh</i>	Bab mengenai tentang jual beli	Hadis <i>Shahih</i>
38	<i>Musalsal Bilmusyaroqoh</i>	Jika Bintang itu terbit maka aib dari setiap neagara akan terangkat	Hadis <i>Gharib</i>
39	<i>Musalsal Syalisa Bilmusyaroqoh</i>	Allah telah mengampuni umatku (Nabi Muhammad SAW) untuk apa yang dia bisikkan atau katakan pada dirinya sendiri, selama dia tidak bertindak atau berbicara.	Tidak disebutkan
40	<i>Musalsal Bilmisrin</i>	Bab tentang hari kebangkitan dan catatan amal manusia	Hadis <i>Shahih</i>
41	<i>Musalsal Bildmasyqin</i>	Tentang pembagian perekrutan tentara untuk berperang	Hadis Hasan
42	<i>Musalsal Akhor Bildmasyqin</i>	Larangan bersikap sewenang-wenang	Hadis <i>Shahih</i>
43	<i>Musalsal Bilyamaniin</i>	Mengenai tentang bangsa yang baik	Hadis Hasan
44	<i>Musalsal Akhor Bilyamaniin Waljuamanain</i>	Mengenai tentang kekuasaan Allah SWT	Hadis <i>Shahih</i>
45	<i>Musalsal Syalasina Bilyamaniin Wal ahdilayin</i>	Tentang kisah Nabi Ayyub dan belalang emas	Hadis <i>Shahih</i>
46	<i>Musalsal Bil Araqiin Fi Aksarohu</i>	Jika kamu tidak mempunyai malu, maka lakukanlah saja apa yang kamu mau	Hadis <i>Shahih</i>
47	<i>Musalsal</i>	Barangsiapa yang menghina para	Tidak

	<i>Bakdati Abaa A</i>	Nabi dan para Shabat Nabi maka akan dikenakan hukuman cambuk	disebutkan
48	<i>Musalal Kadhalik</i>	Tentang berbakti kepada kedua orang tua	Tidak disebutkan
49	<i>Musalal Kadhalik</i>	Berisi tentang larangan, dan pahala ibadah	Tidak disebutkan
50	<i>Musalsal Kadhalik</i>	Rasulullah mengatakan peliharalah aku di <i>Al-Abas</i> karena dia adalah sisa dari ayahku	Tidak disebutkan
51	<i>Musalsal Kadhalik</i>	Tentang keimanan kepada Allah SWT	Tidak disebutkan
52	<i>Musalsal Baasani Asyaro Aban Fi Nasaq Wahid</i>	Duduk pada majlis dzikir malaikat dan rahmat turun mengelilinginya, dan Allah selalu menyebut namanya	Hadis <i>Shahih</i>
53	<i>Musalsal Bi Asharota Aba'a</i>	Tentang Kasih Sayang terhadap seseorang	Hadis <i>Gharib</i>
54	<i>Musalsal Mislah</i>	Tentang pekerjaan	Tidak disebutkan
55	<i>Musalsal Bil Aba'a Tis'ah</i>	Tentang kebaian menuntut ilmu dan mengamalkannya	Hadis <i>Shahih</i>
56	<i>Musalsal Bil Ashrof Alitrotu Thohiroh</i>	Isinya ada 40 hadis brmacam-macam tema	Tidak disebutkan
57	<i>Musalsal Bil Muhammadain</i>	Rasulullah pernah melewati pasar dan beliau melihat seorang lelaki yang pahanya terbuka, seketika itu Rasulullah menyuruhnya untuk menutupinya karena itu adalah aurat	Hadis yang aneh
58	<i>Musalsal Akhor Kadhalik</i>	Tentang seruan pertama kali untuk melakukan salat jum'at	Hadis <i>Shahih</i>
59	<i>Akhor</i>	Tentang pelayan/budak	Tidak disebutkan
60	<i>Akhor</i>	Mimpinya mukmin merupakan satu tanda dari 46 kenabian	Tidak disebutkan
61	<i>Akhor</i>	Tentang orang-orang kafir tidak termasuk orang ahli kitab	Tidak disebutkan
62	<i>Akhor</i>	Larangan dimalam hari untuk	Tidak

		bertamu dan menyisir rambut	disebutkan
63	<i>Akhor</i>	Tentang kalimat thoyyibah	Tidak disebutkan
64	<i>Akhor</i>	Tentang doa agar dijauhkn dari kekikiran, pengecut, dari zaman yang sengsara, dan cobaan hidup dan yang terakhir siksa kubur	Tidak disebutkan
65	<i>Akhor</i>	Tentang hari kiamat	Tidak disebutkan
66	<i>Akhor</i>	Tentang hukuman di neraka	Tidak disebutkan
67	<i>Akhor</i>	Tentang untuk tidak mempersekutukan Allah SWT	Tidak disebutkan
68	<i>Akhor</i>	Orang yang tidak mempersekutukan Allah lalu ia meninggal maka akan dimasukkan ke dalam surga	Tidak disebutkan
69	<i>Akhor</i>	Tentang jelasnya perkara halal dan haram	Tidak disebutkan
70	<i>Musalsal Bilhasan</i>	Tentang akhlak yang baik	Tidak disebutkan
71	<i>Musalsal Bihuruf Al aini Fi Awwalu Ismu Kulli Rowi</i>	Keduanya baik dan salah satunya lebih baik dari temannya	Hadis <i>Gharib</i>
72	<i>Musasal Kadhalik</i>	Berisi tentang dialog Nabi musa dengan Allah SWT	Hadis Mursal
73	<i>Akhor</i>	Jika pada petengahan bulansya'ban maka berhentilah berpuasa	Tidak disebutkan
74	<i>Akhor</i>	Janganlah kamu ingin bertemu musuh dan mintalah kesejahteraan pada Allah, dan jika kamu telah bertemu dengan mereka, maka berdirilah dengan teguh dan perbanyaklah mengingat Allah	Tidak disebutkan
75	<i>Akhor</i>	Larangan menghatamkan bacaan Al-Qur'an kurang dari tiga hari	Hadis <i>Shahih</i>
76	<i>Musalsal Bilnun</i>	Sahabat Usman bin Affan ketika di bulan muharram, dia memasuki kebun dan mencium bau kemangi	Tidak disebutkan
77	<i>Musalsal Bil</i>	Saat bepergian jika diperjalanan	

	<i>Isyarah</i>	naik maka bertakbir dan jika turun maka mengucapkan subhanallah	Tidak disebutkan
78	<i>Musalsal Bayan Ismun Arrowi</i>	Tentang bersedekah	Hadis <i>Shahih</i>
79	<i>Musalsal Biqoul Kulli Rowi : Fwajadatuhu Kadhalik</i>	Tentang anjuran untuk saling menghibur	Hadis <i>Dho'if</i>
80	<i>Musalsal Biqoul Kulli Rowi : Ma Zalat Bil asywaqi</i>	Tentang keistimewaan ayam jantan jago yang berwarna putih	Tidak disebutkan
81	<i>Musalsal Bisu'al Anisan</i>	Tentang tidak sopan memberi tahu usianya, jika dia muda orang akan menghina dan jika tua orang akan memfitnahnya	Tidak disebutkan
82	<i>Musalsal Bissu'al Bil Ismi Watawa Ba'ahu</i>	Tentang Shabat Anas yang bisa memberikan syafaatnya kepada teman-temannya	Tidak disebutkan
83	<i>Musalsal Bissu'al Anil Ikhlas</i>	Tentang arti makna dari ketulusan hati	Hadis <i>Gharib</i>
84	<i>Musalsal Biqoul Kulli Rowi : Katabtuhu Fiha Huwa Fi Jaibi</i>	Tentang doa agar diberikan ksabaran dan ketabahan	Tidak disebutkan
85	<i>Musalsal Bilqunut Fi Rokaat Akhiroh Minassubhi</i>	Rasulullah membaca doa qunut ketika rakaat terakhir pada salat subuh, sampai beliau wafat	Hadis <i>Dho'if</i>
86	<i>Musalsal Bil Nadhor Fil</i>	Tentang melihat mushaf al-qu'an	Hadis <i>Dho'if</i>

	<i>Mushaf</i>		
87	<i>Musalsal Biwadla'a Alyadi Ala Ro'si</i>	Seseorang masuk ke dalam surga, itu karena rahmat dari Allah SWT	Hadis <i>Shahih</i>
88	<i>Musalsal Biwadla'a Alyadi Ala Ro'si Inda Khotmi Surat Al-Hasyr</i>	Tentang fadhilah surat al-hasyr	Tidak disebutkan
89	<i>Musalsal Biwadla'a Alyadi Alalkataf</i>	Jika Allah telah berkehendak maka jadilah, maka akan terjadi	Hadis <i>Shahih</i>
90	<i>Musalsal Bilqibdhi Alallihiyat</i>	Tentang manisnya keimanan	Tidak disebutkan
91	<i>Musalsal Bil'idan Filyada</i>	Tentang kebaikan doa teruntuk Nabi	Tidak disebutkan
92	<i>Musalsal Bimash Al'ardhi Bilyada</i>	Barangsiapa yang berbohong tentang Nabi maka dia seperti menyiapkan tempat tidurnya dari api	Tidak disebutkan
93	<i>Musalsal Ba'dhon Assababah</i>	Membahas tentang surat Ibrahim ayat 9	Tidak disebutkan
94	<i>Musalsal Biltabassumu</i>	Membahas tentang seseorang yang menyeberangi jembatan yang ada di neraka	Tidak disebutkan
95	<i>Musalasal Bilbaka'i</i>	Membahas tentang Taubat	Hadis <i>Shahih</i>
96	<i>Musalsal Bil Ittiko'</i>	Alangkah baiknya Allah menciptakan manusia	Tidak disebutkan
97	<i>Musalsal Bisoufiyah</i>	Orang yang meninggal dunia diantar 3 perkara, dua kembali dan satunya menetap bersamanya	Hadis <i>Shahih</i>
98	<i>Musalsal Akhor</i>	Kebenaran merupakan sebuah kewajiban	Hadis <i>Gharib</i>

	<i>Kadhalik</i>		
99	<i>Akhor Kadhalik</i>	Tentang Nama-nama Allah SWT	Hadis <i>Gharib</i>
100	<i>Akhor Kadhalik</i>	Tentang kedermawanan	Tidak disebutkan
101	<i>Akhor Kadhalik</i>	Mengucapkan kalimat tauhid merupakan salah satu harta	Hadis Hasan
102	<i>Akhor Kadhalik</i>	Tidak ada timbangan yang lebih berat dibandingkan dengan akhlak	Tidak disebutkan
103	<i>Akhor Kadhalik</i>	Orang yang bertawadlu' maka Allah SWT akan meninggikannya	Tidak disebutkan
104	<i>Akhor Kadhalik</i>	Sesuatu bisa diperoleh dengan ketaatan kepada Allah SWT	Tidak disebutkan
105	<i>Akhor Kadhalik</i>	Tidak akan berjalan kaki seorang di hari kiamat sebelum ia ditanyai tentang 4 hal, yaitu tentang nyawanya untuk apa dihabiskannya, tubuhnya yang digunakannya, hartanya dari mana ia mendapatkannya dan dari mana ia meletakkannya, dan pengetahuannya tentang apa yang ia lakukannya dengannya	Tidak disebutkan
106	<i>Akhor Kadhalik</i>	Janganlah memaksakan orang sakit untuk makan dan minum, karena Allah SWT yang memberikannya makan dan minum	Tidak disebutkan
107	<i>Akhor Kadhalik</i>	Mencukupi kebutuhan saudaranya sesama muslim maka Allah SWT memberikan balasan sama seperti orang yang mengabdikan kepada Allah SWT sepanjang hidup.	Tidak disebutkan
108	<i>Akhor Kadhalik</i>	Barangsiapa yang mendoakan Rasulullah SAW maka akan diberikan syafaatnya kelak di hari kiamat	Tidak disebutkan
109	<i>Akhor Kadhalik</i>	Penjagaan dari Allah SWT	Tidak disebutkan
110	<i>Musalsal Bilzuhad</i>	Meningkatkan taqwa kepada Allah SWT	Tidak disebutkan
111	<i>Musalsal Bil</i>	Hari kiamat tidak akan datang	Hadis

	<i>Akhiriyah</i>	samapi seorang wanita bertanduk tidak puntung yaitu yang tidak bertanduk	Hasan
112	<i>Musalsal Biqiro'ati Alfatihah</i>	Membaca surat Al-Fatihah	Tidak disebutkan
113	<i>Musalsal Bikhotmil Majlis Biddua'</i>	Menutup suatu acara dengan berdo'a	Tidak disebutkan

5. Analisis Hadis

Dari data tabel di atas dapat saya simpulkan sebagaimana dibawah ini :

a. Keunikan Nama-Nama Hadis

Dalam kitab ini setiap nama hadis disesuaikan dengan cara penyampainnya misalkan hadis Musalsal Bil Masabikhah yaitu dalam periwayatannya dengan menjalin jari-jari tangan, misalkan lagi ada Musalsal Ba'dhon Assababah yaitu meriwayatkannya dengan cara menggigit jari telunjuknya dan masih banyak lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih bisa menguatkan hafalan

b. Isi Hadis

Melihat materi hadis kitab ini bertujuan untuk menjawab konteks sosial yang meliputi Syaikh Yasin al-Fadani pada saat itu. kitab ini berisi masalah aqidah atau keimanan, ibadah, hukum, sosial, akhlak, dan jihad. tema ini banyak diperbincangkan ulama pada masa itu. terbukti dengan melihat materi pembahasan dalam kitabnya. Maka dari itu, Syaikh Yasin al-Fadani ingin memposisikan diri dengan memberikan kontribusi pemikiran atau ijtihad sebagaimana dalam kitab beliau ini. Setiap mengakhiri syarah hadis baik yang singkat atau yang panjang diakhiri dengan kata beliau yang sangat terlihat ketawadlu'annya اللهُ أعلم (hanya Allah yang lebih mengetahui).

c. Jumlah Kualitas Hadis dan Para Tokoh Pensyarah Hadis serta Kitab rujukan

Terdapat hadis *Shahih* berjumlah sebanyak 30, hadis hasan berjumlah 8, hadis *Dho'if* berjumlah 10 dan hadis *Gharib* berjumlah 7 sedangkan yang tidak mempunyai kejelasan berjumlah 57 dan ada hadis yang aneh berjumlah satu. Jadi total keseluruhan berjumlah 113 hadis, hasil ini

penulis dapatkan dari penjelasan dan komentar para ulama pada kitab *Al-Mujalah Al-Hadis Al-Musalsal*. Ada beberapa ulama muhaddisin yang menjelaskan kualitas dan keadaan sanad yaitu diantaranya, Ibnu At-Tayyib, As-Sakhawi, Ibnu Hajar, Baidlowi, Jalal As-Suyuti, Abu Al-Khair Ibn Al-Jazari. Dan untuk keterangan rujukan kitab beberapa diantaranya yaitu : *Shahih* bukhori, sunan At-Tirmidzi, Sunan Ad-darimi, sunan Abu Dawud, sunan an-nsa'i, At-thabrani, imam Baihaqi, sunan ibnu majah.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis meneliti “Kontribusi Syaikh Yasin Bin Isa Al-Fadani Dalam Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Melalui Karyanya Kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*”. dengan segenap kemampuan penulis mengusahakan untuk menelusuri dan memahami berbagai hasil kepustakaan. Berikut ini beberapa ringkasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain :

1. Mohd. Khafidz bin Soroni & Mohd. Norzi bin Nasir dengan judul penelitian “Ketokohan Syaikh Muhammad Yasin Al-Fadani (1916-1990) dan Sumbangannya Dalam Disiplin Periwiyatan Hadis”

Penelitian ini berjudul “Ketokohan Syaikh Muhammad Yasin Al-Fadani dan Sumbangannya Dalam Disiplin Periwiyatan Hadis”. penelitian ini memiliki tujuan (1) biografi Syaikh Yasin Al-Fadani (2) sumbangsih Syaikh Yasin Al-Fadani dalam disiplin periwiyatan sanad

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif analisis, yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, informan (wawancara), dan observasi langsung. Kemudian melakukan analisis perbandingan antara temuan dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : pertama, bertujuan untuk memahami bagaimana riwayat hidup beliau, mengetahui guru-guru beliau. Mengetahui juga murid-murid beliau. Kedua, sumbangan syaikh yasin al-fadani dalam disiplin periwiyatan sanad dengan semangat dalam bertalaqqi kepada gurunya serta mengumpulkan sanad, syaikh yasin al-

fadani dapat menyusun dan menerbitkan karya kitab berkaitan dengan periwayatan sanad.

Kesamaan penelitian di atas dengan penulis yaitu sama-sama membahas tokoh Syaikh Yasin al-Fadani. Adapun perbedaannya adalah judul penelitian di atas yang menjadi obyek kajian penelitian yaitu Ketokohan Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani dan Sumbangannya Dalam Disiplin Periwayatan Hadis.

2. Yulia Rahmi dengan judul penelitian “Membedah Kitab Al-Arba’in Al-Buldaniyyah Karya Muhammad Yasin Al-Fadani”

Penelitian ini berjudul “Membedah Kitab Al-Arba’in Al-Buldaniyyah Karya Muhammad Yasin Al-Fadani” penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) biografi Syaikh Yasin Al-Fadani (2) isi kitab Al-Arba’una Al-Buldaniyyah

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : beliau menghimpun 40 hadis sebagaimana para ulama-ulama terdahulu menghimpun hadis Arbain selanjutnya beliau menyajikan kitab dengan sistematika jalur sanad yang secara lengkap, kemudian juga menulis matan hadis yang sesuai matan hadis terdapat pada kitab sumber hadis dan beliau memberikan penilaian pada hadis.

Kesamaan penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang tokoh Syaikh Yasin al-Fadani. Adapun perbedaannya adalah judul penelitian di atas yang menjadi obyek kajian penelitian yaitu Membedah Kitab Al-Arba’in Al-Buldaniyyah Karya Muhammad Yasin al-Fadani.

3. Rizal Fahri, NIM :11200340000149 dengan judul makalah “Ulumul Hadis Karya Syekh Yasin Al-Fadani tentang hadis musalsal” program studi ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.

Penelitian berjudul Ulumul Hadis Karya Syekh Yasin Al-Fadani tentang hadis musalsal, Rumusan masalah (1) apa pengertian hadis musalsal ? (2) apa saja macam-macam hadis musalsal ? (3) apa saja kitab-kitab hadis musalsal ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif analisis, yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Penulis mengumpulkan data dari sumber buku, informan

(wawancara), dan observasi langsung. Kemudian analisis perbandingan antara temuan dengan teori yang ada.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis penelitian: mengetahui bagaimana hadis musalsal itu dari segi bahasa maupun istilah. Serta mengetahui semua ciri-ciri dan sifat hadis musalsal. Dan mengetahui berbagai karya Syaikh Yasin al-Fadani dalam bidang Hadis musalsal

Persamaan dari penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang tokoh Syaikh Yasin al-Fadani. Sedangkan perbedaannya adalah judul penelitian di atas yang menjadi obyek kajian penelitian yaitu Ulumul Hadis Karya Syekh Yasin al-Fadani tentang hadis musalsal

4. Muhammad Akmaludin, dengan judul penelitian “Sanad Digital: Ijazah Hadis Musalsal Dalam Kajian Hadis Virtual di Grup dan halaman Facebook”. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Judul penelitian Ijazah Hadis Musalsal Dalam Kajian Hadis Virtual di Grup dan halaman Facebook. penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui metode ijazah hadis. (2) bagaimana dengan sanad digital dalam kajian hadis di grup dan halaman facebook.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif analisis, yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

penelitian ini menggunakan triangulasi. Penulis mengumpulkan data dari sumber buku, informan (wawancara), dan observasi langsung. Kemudian melakukan analisis perbandingan antara temuan dengan teori yang ada.

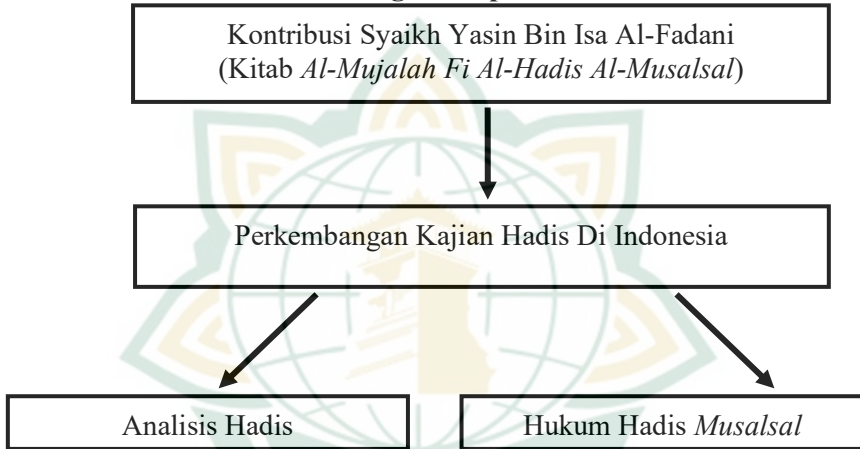
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : dengan metode ijazah begitu penting utamanya buat mereka yang suka dengan hadis, ijazah secara online dan digitalisasi hadis mempermudah generasi sekarang serta masyarakat pada umumnya, untuk mempelajari dan mencari hadis. perkembangan dunia digital seperti sekarang mudah sekali untuk banyak mengaksesnya.

kesamaan penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama membahas tokoh Syaikh Yasin Al-Fadani. dan perbedaannya adalah judul penelitian di atas yang menjadi obyek kajian penelitian yaitu Sanad Digital: Ijazah Hadis Musalsal Dalam Kajian Hadis Virtual di Grup dan halaman Facebook.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini, mempunyai beberapa hal akan menjadi fokus dalam penelitian ini, mulai biografi dan riwayat hidup Syaikh Yasin al-Fadani dan kontribusi dalam perkembangan kajian hadis di Indonesia melalui Kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*. dan mengetahui hukum hadis musalsal. Dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Pada gambar 2.1 memiliki tujuan mengetahui proses perkembangan hadis musalsal melalui kitabnya Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani :

Pertama mengetahui bagaimanariwayat hidup dan biografi Syaikh Yasin al-Fadani.

Kedua adalah mengetahui pengertian dari hadis musalsal, serta pembagiannya hadis musalsal

Ketiga mengetahui karakteristik dari kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musasal*, mengetahui dari awal mula penamaannya, mengetahui bagaimana teknik dan sistematika penulisannya serta dalam penyusunannya.

Keempat adalah judul hadis, dan mengetahui materi dalam hadis serta kategori kualitas suatu hadis.

Kelima yaitu analisis hadis menjelaskan tentang keunikan nama dalam periwayatan hadis, penjelasan isi hadis, dan penjelasan jumlah berapa banyak hadis yang *Dho'if, Shahih* maupun *maudhu* dan lainnya. Serta sedikit menyebutkan para tokoh pensyarah dan pentakhrij hadis serta sumber kitab hadis yang dirujuk.

Keenam yaitu mengetahui bagaimana hukum hadis musalsal serta kelebihan dari hadis musalsal

